

BAB III

Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif mengenai fakta, data dan informasi dengan melalui analisa kualitatif. Deskriptif mengandung makna memberikan gambaran dengan memaparkan fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian apa adanya dalam konteks waktu/situasi tertentu yang berlangsung dalam setting/lingkungan nyata yang alamiah (natural). Analitik teoretis berhubungan dengan pengkajian secara mendalam tentang keterkaitan topik-topik inti materi silabi MKDK dengan MKPBM, dan keterkaitan dalam implementasinya di dalam kelas.

Penggunaan metode deskriptif ini dianalisis secara kualitatif atau disebut dengan pendekatan naturalistik, dimana menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* (Nana Sudjana dan R.Ibrahim, 1989 : 159), yaitu teori yang timbul dari fakta, bukan dari hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif. Hal senada dikemukakan pula oleh S. Trisnamansyah, (1986:32) teori grounded adalah teori yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

Data penelitian yang dikumpulkan umumnya bersifat naratif dan kemudian data tersebut dianalisis secara induktif pada saat pengumpulan data berlangsung, serta penarikan kesimpulan yang terutama berlaku bagi latar obyek yang diamati. Menurut Sjamsuri SA (1994 :172-173) yang dimaksud dengan penalaran induksi adalah suatu cara memperoleh kesimpulan atau pengetahuan baru atas dasar pengamatan-pengamatan khusus atau melalui pengumpulan bukti-bukti yang kita lakukan dengan cara mengamati dunia senyatanya.

Dalam penarikan kesimpulan, Lexy J. Moleong (1988 : 20) mengemukakan penelitian kualitatif lebih tertarik pada hasil yang bermakna universal. Artinya hasil penemuan kualitatif tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama tetapi juga pada latar lainnya.

Sebagai catatan perkuliahan dari R.Ibrahim, yang termasuk ciri-ciri penelitian kualitatif ini yaitu ; data tidak berbentuk angka, situasi alami (natural setting), deskriptif analitik menunjukkan hasil kecenderungan, peneliti sebagai instrumen, sampel kecil terfokus dan terbatas, mencari makna, triangulasi melalui prosedur bertanya dan bertanya, waktu panjang, biaya mahal, analisis berkelanjutan, tanpa hipotesis, berkembang, perspektif emic (sudut pandang responden), subyektif, tekanannya pada proses bukan pada hasil, dan bersifat induktif. Dalam uraian berikutnya dijelaskan lebih jauh tentang instrumen dan teknik pengumpulan data.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpul Data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988 : 14) bahwa manusia merupakan instrumen yang paling utama bagi penelitian kualitatif, karena manusia mempunyai karakteristik-karakteristik seperti: responsif, adaptabel, holistik, menambah muatan pengetahuan, kemampuan langsung memproses, kemampuan melakukan klarifikasi, menyimpulkan dan kemampuan mengeksplorasi informasi. Kegiatan mengeksplor informasi ini berarti menghimpun data secara rinci dan lengkap.

Pengumpulan data dibantu dengan catatan-catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tersebut diperoleh melalui teknik studi dokumenter, dan wawancara. Studi dokumenter berkenaan dengan analisis keterkaitan materi silabi (content analysis) sebagai sumber data dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, persepsi, keinginan, dan lain-lain dari beberapa individu responden, baik menyangkut keadaan silabi maupun implementasi silabi tersebut dalam perkuliahan.

Untuk lebih memahami secara lengkap tentang proses penelitian dengan paradigma naturalistik/kualitatif ini, sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1992 :27), yang digambarkan sebagai berikut :

@ Peneliti

@ Audience

@ Topik Umum

@ Pertanyaan UMUM

@ Informasi yang diperlukan

@ Memilih metoda pengumpul data

- observasi, wawancara, dokumen, bacaan

@ Memasuki lapangan

@ Mengumpulkan data

- membuat catatan-catatan
- sampling purposif
- triangulasi, verifikasi

Pertanyaan baru

Proses ini berlangsung terus, disain sirkuler

@ Analisis data

Laporan berdasarkan catatan ingatan

@ verifikasi

Gambar 19 : Proses Penelitian Naturalistik/Kualitatif

3. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana telah ditetapkan, maka subyek penelitian sebagai sumber data penelitian ini akan diperoleh dari pimpinan atau koordinator MKDK dan MKPBM, ketua jurusan/program studi bahasa Indonesia, para dosen MKDK dan MKPBM, serta dari beberapa mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan MKDK dan MKPBM. Keterlibatan para pimpinan, dosen dan para mahasiswa tersebut dimaksudkan untuk memperoleh keterangan-keterangan

yang sesungguhnya tentang : silabus MKDK dan MKPBM, kesesuaian silabus tersebut dalam pelaksanaan perkuliahan, keterkaitan topik-topik materi MKDK dan MKPBM dalam silabus, dan pelaksanaan kuliah MKDK yang terkait dengan MKPBM.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan penelitian yang ditempuh, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan penelitian berakhir, yang terbagi ke dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis dan penafsiran data.

(1) Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pertama ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu secara matang sebelum terjun langsung melakukan penelitian ke lapangan, yakni : melakukan survey pendahuluan, menyusun rancangan/desain penelitian, membuat proposal penelitian, dan mengurus surat izin penelitian.

(2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kedua ini berkenaan dengan apa yang harus dilakukan di lapangan, yakni : peneliti langsung beradaptasi, berpartisipasi, mencari data dokumen kurikulum/silabi yang diperlukan, menngali informasi yang

akurat melalui wawancara, mencatat data-data dan informasi yang diperlukan secara bertahap dalam waktu yang relatif cukup lama.

Penggunaan teknik wawancara sebagai alat pengumpul data, karena kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden hingga dapat mengungkapkan jawaban atau pendapatnya lebih bebas, dan mendalam. Kegiatan wawancara ini bersifat bebas, sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989:103) bahwa wawancara bebas tidak perlu menyiapkan jawaban, tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya. Keuntungannya informasi lebih padat dan lengkap, sekalipun peneliti harus bekerja keras menganalisisnya sebab bisa terjadi jawaban beraneka ragam.

(3) Analisis dan Penafsiran Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir penelitian setelah data-data penelitian yang diperlukan telah terkumpul cukup lengkap dan memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya dilakukan penanalisaan dan penafsiran. Dalam hal ini S. Nasution (1992:126), mengemukakan bahwa analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolong-golongkan dalam pola, tema atau kategori. Selanjutnya dalam menganalisis temuan hasil penelitian ini mengikuti langkah-langkah, yaitu : reduksi

(meringkas) data, display (penyajian) data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tafsiran/interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep prinsip maupun teori. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti. Generalisasi di sini bersipat hipotesis kerja yang perlu diuji kebenarannya dalam situasi lain.

Perlunya ketepatan interpretasi dalam penelitian kualitatif, (R.Ibrahim : 1989:196) bergantung kepada ketajaman analisis, obyektivitas, sistematis dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya. Judgement peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung dalam data hasil penelitian sangat diperlukan.

Dalam kegiatan menganalisis dan menafsirkan data ini menyangkut data-data dan informasi dari dua permasalahan pokok, yaitu : keterkaitan materi silabi MKDK dan MKPBM serta implementasinya dalam kegiatan perkuliahan. Sebagai kriteria analisis terhadap data-data penelitian yang akan dianalisis tersebut, perlu dijelaskan pula di sini.

Secara operasional konsep keterkaitan yang dimaksud dalam menganalisis data-data penelitian ini menggunakan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Seba-

dua kriteria analisis yang digunakan dalam peninjauan dan penafsiran, yaitu :

Pertama menyangkut keterkaitan topik-topik materi MKDK dan MKPBM dalam silabus, dengan kriteria keterkaitannya dari segi : ruang lingkup bahan, urutan bahan, kontinuitas bahan, pengorganisasian bahan, dan sipat bahan. Keterkaitan dalam pelaksanaan perkuliahan menggunakan kriteria kesesuaian silabus dalam penerapan materi dari segi ruang lingkungannya dan urutan dalam penyajiannya.

Kedua menyangkut keterkaitan materi silabi MKDK dengan MKPBM, dan pelaksanaan kuliah MKDK yang terkait dengan MKPBM menggunakan kriteria yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu : topik materi mana yang sama betul/mengulang, topik materi mana yang bersipat mendasari/kelanjutan, dan topik materi mana yang berbeda sama sekali/tidak mendasari.

Penentuan kriteria penilaian terhadap kurikulum yang dikembangkan tersebut bersipat mutlak, yakni untuk melihat perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Peranan evaluasi terhadap kurikulum yang diteliti disini untuk melihat nilai dan arti dari kurikulum MKDK dan MKPBM dalam bentuk rencana dan dalam kegiatannya.